

# Penyuluhan Demam Berdarah dan Pelatihan Pembuatan Alat Perangkap Nyamuk sebagai Upaya Pencegahannya di SDN 09 Pontianak Timur

*Counseling on Dengue Fever and Training in Making Mosquito Trapper as Prevention Efforts at SDN 09 Pontianak Timur*

Sri Wahdaningsih<sup>1</sup>

Hestiva<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Pharmacy, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Pharmacy, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

email:

[sriwahdaningsih.apt@pharm.untan.ac.id](mailto:sriwahdaningsih.apt@pharm.untan.ac.id)

## Kata Kunci

Demam berdarah  
Alat perangkap nyamuk  
SDN 09 Pontianak Timur

## Keywords:

Dengue fever  
Mosquito trapper  
SDN 09 Pontianak Timur

Received: January 2024

Accepted: February 2024

Published: July 2024

## Abstrak

Demam berdarah telah menjadi masalah kesehatan di masyarakat global, termasuk di Indonesia. Insidensi kasus sempat mengalami kenaikan jumlah hingga akhir tahun 2023 dengan angka kejadian menyentuh 4.304 kasus dan jumlah kematian 48 kasus di Kalimantan Barat. Kemunculan kasus demam berdarah membuat semua kalangan masyarakat cemas dan khawatir karena dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Diperlukan upaya pengendalian demam berdarah melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dan cara pencegahannya dapat menjadi jalan alternatif. Tujuan dari kegiatan ini yaitu melakukan penyuluhan kesehatan mengenai demam berdarah dan upaya pencegahannya melalui praktik pembuatan alat perangkap nyamuk. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan menggunakan media powerpoint dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan alat perangkap nyamuk. Setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil nilai rata-rata pre test dan post test. Selama kegiatan peserta aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar. Selanjutnya, peserta diajak mempraktikkan langsung pembuatan alat perangkap nyamuk dari botol bekas. Selama proses pelatihan, peserta antusias dan mengikuti arahan dengan benar. Disimpulkan bahwa kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelajar dalam pencegahan penyakit demam.

## Abstract

Dengue fever has become a health problem in global society, including in Indonesia. The number of cases increased until the end of 2023 with the number of cases reaching 4,304 cases and the number of deaths reaching 48 cases in West Kalimantan. The emergence of dengue fever cases makes all levels of society anxious and worried because it can cause death in a short time. Efforts are needed to control dengue fever by increasing public knowledge about dengue fever and how to prevent it can be an alternative way. The aim of this activity is to provide health education about dengue fever and efforts to prevent it through the practice of making mosquito traps. The method used was a lecture using PowerPoint media and continued with training in making mosquito traps. The activity was held on Tuesday, January 9 2024 at SDN 09 East Pontianak attended by 42 participants and went well and smoothly according to plan. After being given counseling, there was an increase in participants' understanding based on the results of the average pre-test and post-test scores. During the activity, participants were active and able to answer the questions given correctly. Next, participants were invited to practice directly making mosquito traps from used bottles. During the training process, participants were enthusiastic and followed directions correctly. It was concluded that this activity was useful in increasing students' knowledge and awareness in preventing fever.



© 2024 Sri Wahdaningsih & Hestiva. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i7.6630>

DOI:

**How to cite:** Wahdaningsih, S., & Hestiva. (2024). Penyuluhan Demam Berdarah dan Pelatihan Pembuatan Alat Perangkap Nyamuk sebagai Upaya Pencegahannya di SDN 09 Pontianak Timur. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(7), 1200-1204. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i7.6630>

## PENDAHULUAN

Kejadian demam berdarah meningkat secara signifikan di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir (WHO, 2021). Diperkirakan sekitar setengah dari populasi masyarakat global saat ini berisiko terkena demam berdarah dengan prediksi terjadi 100–400 juta infeksi setiap tahunnya. Demam berdarah dapat ditemukan di berbagai belahan dunia khususnya di daerah beriklim tropis dan sub-tropis. Penyakit ini telah menjadi endemik di lebih dari 100 negara di Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. Asia Tenggara merupakan wilayah yang terkena dampak paling parah mewakili sekitar 70% dari beban penyakit global (WHO, 2023). Demam berdarah telah menjadi masalah kesehatan di masyarakat global, termasuk di Indonesia. Insidensi kasus demam berdarah di Indonesia mencapai sejumlah 143.000 kasus pada akhir tahun 2022. Kasus demam berdarah dapat ditemukan di hampir seluruh wilayah di Indonesia, termasuk di Kalimantan Barat. Penyakit ini sempat mengalami kenaikan jumlah kasus hingga akhir tahun 2023 dengan angka kejadian menyentuh 4.304 kasus dan jumlah kematian 48 kasus di Kalimantan Barat.

Demam berdarah adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh virus dengue. Virus ini menular ke manusia melalui gigitan nyamuk betina yang terinfeksi, terutama nyamuk *Aedes aegypti*. Spesies lain dalam genus *Aedes* juga dapat berperan sebagai vektor, namun kontribusinya tidak sebesar *Aedes aegypti*. Sebagian besar kasus demam berdarah terjadi pada kelompok usia 1-14 tahun. Kematian yang diakibatkan demam berdarah didominasi oleh perempuan dan di kelompok usia yang lebih muda, yaitu 5-14 tahun. Faktor yang memiliki peran penting dalam timbulnya demam berdarah dipengaruhi oleh faktor manusia sebagai host dan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor penular. Perilaku masyarakat secara signifikan mempengaruhi kejadian pada setiap individu. Tingginya angka kejadian demam berdarah dapat dipengaruhi oleh kepadatan penduduk. Peningkatan jumlah kasus berbanding lurus dengan jumlah kepadatan suatu wilayah. Secara umum kejadian demam berdarah banyak terjadi di daerah perkotaan dan semi perkotaan dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Selain itu, suhu udara dengan kisaran 25-27°C mendukung perkembangan nyamuk untuk bertahan hidup untuk jangka waktu yang lebih lama. Diperparah dengan intensitas curah hujan tinggi menyebabkan peningkatan aktivitas perkembangbiakan yang secara tidak langsung membuat populasi nyamuk meningkat (Bone *et al.*, 2021).

SDN 09 Pontianak Timur merupakan satu-satunya sekolah tingkat dasar yang terletak di Kelurahan Paritmayor Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak. Kelurahan Paritmayor terletak di Jl. Tanjung Raya II dengan luas wilayah 1.32 km<sup>2</sup> dengan total jumlah penduduk di Kelurahan Parit Mayor yaitu 9585 jiwa. Hampir semua anak-anak di Kelurahan Paritmayor yang telah memasuki usia sekolah dasar menempuh pendidikan di SDN 09 Pontianak Timur. Kemunculan wabah demam berdarah di Kota Pontianak membuat semua kalangan masyarakat cemas dan khawatir karena perjalanan penyakitnya cepat dan menyebabkan kematian dalam waktu yang singkat. Sebagai upaya dalam rangka menanggulangi penyakit demam berdarah, maka perlu melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai demam berdarah dan tindakan pencegahannya kepada siswa-siswi di SDN 09 Pontianak Timur. Diharapkan siswa-siswi tersebut dapat menjadi agen perubahan dimulai dari dalam lingkungan keluarganya masing-masing.

## METODE

Kegiatan dilaksanakan di SDN 09 Pontianak dengan sasaran peserta yaitu siswa-siswi berusia 10-12 tahun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga pendekatan untuk meningkatkan dan menguatkan kesadaran peserta dalam:

### 1. Penyuluhan

Peserta diberikan informasi terkait penyebab, penularan, karakteristik nyamuk, gejala, dampak, dan pencegahan penyakit DBD. Penyuluhan ini menggunakan teknik ceramah diselingi diskusi agar peserta dapat secara aktif berinteraksi dengan penyaji sebagai pemberi materi. Penyampaian informasi berikan melalui media visual berupa

media power point yang dibuat semenarik mungkin. Power point banyak berisi gambar yang memudahkan peserta untuk memahami serta mengingat informasi yang disampaikan.

## 2. Pelatihan pembuatan perangkap nyamuk

Kegiatan ini masyarakat diberikan pelatihan untuk dapat membuat perangkap nyamuk agar dapat secara mandiri membuat dan menempatkan alat tersebut di sekitar rumah. Pelatihan ini dilaksanakan dengan praktik langsung dihadapan peserta. Peserta diajak mengolah barang-barang bekas yang telah disiapkan sebelumnya. Pembuatan perangkap nyamuk dilakukan meliputi tahapan sebagai berikut;

- a. Menyiapkan alat dan bahan dibutuhkan seperti botol bekas kemasan air minum 1.5 L, kantong plastik hitam, gula pasir, ragi, gunting, cutter, dan air.
- b. Pembuatan perangkap nyamuk diawali dengan memotong botol menjadi dua bagian di dua per tiga bagian atas.
- c. Memasang bagian atasnya kembali bagian tutup dengan posisi terbalik lalu ditambahkan bahan perekat seperti isolasi agar tidak mudah lepas dan lebih kuat.
- d. Menutupi botol yang telah dimodifikasi tersebut dengan kantong plastik hitam.
- e. Membuat bahan pengisi perangkap berupa cairan menggunakan campuran gula pasir dan ragi dengan perbandingan 2:1 di dalam air bersih sebanyak 200 mL. Diambil gula pasir sebanyak 2 sendok makan dengan ragi sebanyak 1 sendok makan ditambahkan air lalu diaduk hingga larut dan tercampur merata.
- f. Memasukkan cairan tersebut ke dalam perangkap nyamuk yang telah dibuat, lalu diletakkan ditempat yang disukai nyamuk seperti tempat yang mudah digenangi air, kamar mandi, atau dekat tempat penyimpanan air (tandon air).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan di SDN 09 Pontianak Timur yang terletak di Jl. H. Rais, Kota Pontianak pada hari Selasa tanggal 09 Januari 2023. Total siswa yang aktif di SDN 09 Pontianak Timur berjumlah sekitar 700 orang. Jumlah peserta yang ikut kegiatan yaitu 42 siswa yang berusia antara 10-12 tahun yang sedang menempuh pendidikan di kelas 5 dan 6. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 dan peserta diarahkan untuk mengisi pre test terlebih dahulu. Pre test diberikan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan peserta sebelum kegiatan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan penyuluhan mengenai demam berdarah dengue dan upaya pencegahannya. Media yang digunakan dalam menyampaikan informasi yaitu power point. Peserta aktif diajak berdiskusi terkait pengetahuan yang mereka miliki sehingga situasi penyampaian materi menjadi lebih kondusif. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi SDN 09 Pontianak Timur terkait penyakit demam berdarah dan upaya pencegahannya.

Semenjak wabah demam berdarah naik di Provinsi Kalimantan Barat, ditemukan kasus sejumlah kurang lebih 10 orang siswa di SDN 09 Pontianak Timur yang menderita demam berdarah. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah SDN 09 Pontianak Timur saat melakukan observasi kegiatan. Ditambah saat ini telah masuk waktu musim hujan, kemungkinan jumlah populasi nyamuk *Aedes aegypti* sebagai penyebab utama demam berdarah meningkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran seluruh elemen masyarakat termasuk pelajar terkait pencegahan dan penanggulangan demam berdarah seperti melalui penyuluhan. Diakhir kegiatan peserta diberikan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman yang diperoleh peserta setelah disampaikan penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan kepada siswa-siswi SDN 09 Pontianak Timur.

Hasil analisis statistik menunjukkan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan terdapat perbedaan yang signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Terdapat 24 siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 21,98 dan 5 siswa tingkat pengetahuannya tetap. Sedangkan 13 orang lainnya mengalami penurunan dengan rata-rata 13,5. Beberapa siswa yang mengalami penurunan kemungkinan disebabkan karena tidak menyimak selama kegiatan dan sibuk dengan urusan sendiri. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan terdapat pengaruh antara pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan peserta mengenai demam berdarah dan cara pencegahannya.

Hasil penelitian Zubaidah, *et al.* (2021) menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan pada pelajar sekolah dasar tentang penyakit demam berdarah setelah dilakukan penyuluhan. Informasi yang disampaikan melalui penyuluhan mengenai penyakit demam berdarah dan penanggulangannya terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan pelajar terhadap perilaku pengendalian demam berdarah. Pengetahuan digunakan sebagai salah dasar untuk merangsang perubahan perilaku, dimana pengetahuan dapat diperoleh dari apapun seperti media cetak atau elektronik, mengikuti sosialisasi ataupun penyuluhan.



Gambar 2. Proses pembuatan alat perangkap nyamuk dari barang bekas.

## KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan di SDN 09 Pontianak Timur menghasilkan dua jenis kegiatan yaitu penyuluhan terkait demam berdarah serta pencegahannya dan pelatihan pembuatan alat perangkap nyamuk dari barang bekas. Peserta antusias dan aktif selama mengikuti kegiatan. Kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelajar dalam pencegahan penyakit demam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Farmasi Universitas Tanjungpura yang telah memberikan arahan pada program ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian kami siswa-siswi SDN 09 Pontianak Timur. Selanjutnya kami turut mengucapkan terimakasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN 09 Pontianak Timur, Ibu Samunah, S. Pd, dosen pembimbing dan dosen pembimbing lapangan atas pembelajarannya terhadap tim kami, serta tim yang telah membantu dalam menyelenggarakan sehingga kegiatan berjalan lancar.

## REFERENSI

- Anonim. (2023). Kasus DBD Berpotensi Naik Memasuki Musim Penghujan, Upaya Pencegahan dan Manajemen Vektor Efektif jadi Kunci Utama. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/berita/kasus-dbd-berpotensi-naik-memasuki-musim-penghujan-upaya-pencegahan-dan-manajemen-vektor-efektif-jadi-kunci-utama/>
- Bone, T., Kaunang, W. P. J., & Langi, F. (2021). Hubungan antara curah hujan, suhu udara dan kelembaban dengan kejadian demam berdarah dengue di kota manado tahun 2015-2020. *Kesmas*, *10*(5), 36–45. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/35109>.
- Cahyati, W. H., Sukendra, D. M., & PS, Y. D. (2016). Penurunan Container Index (Ci) Melalui Penerapan Ovitrap Di Sekolah Dasar Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, *5*(4), 330. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i4.13965>
- WHO. (2023). Dengue - Global situation. <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2023>
- Zubaidah, T., Juanda, J., & Isnawati, I. (2021). Efektifitas kegiatan pelatihan pembuatan ovitrap DBD pada santri Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(6), 1374–1379. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8325>
- Zarnuji, A., Amrulloh, H., Azizah, I.N. 2018. Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset: Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Kertas Sebagai Media Kaligrafi. Lampung Tengah: Wali Songo Sukajadi.